

**PENGARUH CAR, LDR, NPL DAN BOPO TERHADAP TINGKAT
KINERJA KEUANGAN (ROA) BANK PEMBANGUNAN
DAERAH (BPD) PADA PERIODE 2010-2015**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :

SYAHSIAR ALAM LAZUARDI

NIM: 2013310560

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Syahsiar Alam Lazuardi
Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 14 Oktober 1995
N.I.M : 2013310560
Program Studi : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
Judul : Pengaruh CAR, LDR, NPL dan BOPO Terhadap
Tingkat Kinerja Keuangan (ROA) Bank
Pembangunan Daerah (BPD) Pada Periode 2010-
2015

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 18 September 2017

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 18 September 2017


(Dr. Nurmala Ahmar, S.E., Ak., M.Si) (Nur'aini Rokhmania, S.E., Ak., M.Ak)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 18 September 2017


(Dr. Luciana Spica Almilialia, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

**PENGARUH CAR, LDR, NPL DAN BOPO TERHADAP TINGKAT
KINERJA KEUANGAN (ROA) BANK PEMBANGUNAN
DAERAH (BPD) PADA PERIODE 2010-2015**

Syahsiar Alam Lazuardi

2013310560

STIE Perbanas Surabaya

E-mail: syahsiaralam@gmail.com

ABSTRACT

There are several ratios here used for the financial performance of Regional Development Banks, namely Return On Assets (ROA), Capital Adequacy Rattio (CAR), Loan to Deposit Rattio (LDR), Non Performing Loans (NPL), and Operational Costs to Operating Income BOPO). The population of this study is the Regional Development Bank which publishes its financial statements respectively during the period 2010-2015. Sampling using pourposing sampling method, so that obtained 25 company samples. The analysis technique used is multiple regression analysis technique. The results of this study indicate that Capital Adequacy Rattio (CAR) and Non Performing Loan (NPL) have no impact on financial performance using Return On Assets (ROA), while), Loan to Deposit Rattio (LDR) significant to financial performance as measured by Return On Asset (ROA) and Operational Cost to Operating Income (BOPO) are negatively significant to financial performance using Return On Assets (ROA)

Keywords: financial performance, Regional Development Banks, Return on Assets (ROA), Capital Adequacy Rattio (CAR), Loan to Deposit Rattio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Operating Expenses to Operating Income (ROA)

PENDAHULUAN

Secara umum bank dapat didefinisikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali

dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2010:12). Kemudian adanya perhatian oleh pemerintah pada sektor perbankan sering kali dilakukan melalui berbagai kebijakan dibidang perbankan. Tujuan

utamanya adalah meningkatkan kinerja bank yang terealisasi melalui kinerja keuangannya. Kinerja keuangan juga merupakan hal yang penting bagi masyarakat sebagai informasi untuk memberikan kepercayaan pada bank dalam mengelola dana masyarakat.

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian di Indonesia sebagai suatu lembaga perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Menurut Pasal 1 ayat (2) Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit maupun bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan minat dari masyarakat di Indonesia. Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang merupakan bagian dari industri perbankan nasional juga harus menunjukkan kinerja yang optimal dalam rangka mendukung sepenuhnya pembiayaan pembangunan daerah. BPD merupakan bank milik pemerintah masing-masing daerah (pemda).

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi bank yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan bank atau akuntansi bank dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau akuntansi bank tersebut. Laporan keuangan ini akan dibuat secara berkala pada setiap tahun sesuai dengan standar ketentuan yang berlaku (Sudiyatno & Fatmawati 2013). Penilaian kinerja laporan keuangan pada bank dilakukan

setiap periode. Penelitian yang dilakukan oleh Purwoko & Sudiyatno (2013) menunjukkan hasil dari penelitian tersebut adalah BOPO, NPL, dan NIM berpengaruh signifikan terhadap tingkat kinerja bank dengan menggunakan ROA, sedangkan CAR dan LDR di temukan tidak berpengaruh terhadap kinerja bank (ROA).

Berdasarkan pada semua uraian pembahasan yang terdapat di latar belakang diatas maka peneliti ingin mengetahui pengaruh CAR, LDR, NPL, dan BOPO terhadap kinerja keuangan bank pembangunan daerah. Judul dari penelitian ini adalah **“Pengaruh CAR, LDR, NPL, dan BOPO Terhadap Tingkat Kinerja Keuangan (ROA) Bank Pembangunan Daerah (BPD) pada Periode 2010 - 2015”**.

RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan teori agen (Agency Theory). Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan hubungan keagenan di dalam teori agensi (*agency theory*) bahwa adanya kumpulan kontrak antara pemilik sumber daya ekonomis (*principal*) dan manajer (*agent*) yang mengurus penggunaan dan pengendalian sumber daya tersebut. Adanya hubungan kontraktual antara dua atau lebih pihak, dimana salah satu pihak disebut *principal* yang menyewa pihak lain disebut *agen* dalam melakukan beberapa jasa atas nama pemilik yang meliputi pendelegasian wewenang. Pihak *principal* menentukan

pendelegasian pertanggung jawaban atas *decision making* kepada agen.

Hubungan prinsipal (masyarakat) dan agen (manajemen bank pembangunan daerah) pada perusahaan perbankan dipengaruhi dengan kebenaran regulator yaitu pemerintah melalui BI. Hal tersebut menjadi dasar bahwa prinsipal memberikan tanggung jawab kepada agen sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati sesuai kebijakan yang disahkan oleh regulator dalam hal ini BI. Sehingga dalam kinerja agen (manajemen bank pembangunan daerah) dapat dilihat dari beberapa aspek seperti CAR, LDR, NPL, dan BOPO yang terdapat didalam laporan keuangan yang nantinya akan dilihat atau dinilai oleh prinsipal (masyarakat).

Bank

Bank adalah salah satu badan usaha finansial yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Lukitasari & Kartika 2015). Berdasarkan definisi bank tersebut dapat dijelaskan bahwa bank dalam memberikan usaha terutama dalam bentuk simpanan yang merupakan sumber dana bank. Demikian dengan sisi penyaluran dananya, hendaknya bank tidak semata – mata memperoleh keuntungan sebesar – besarnya bagi pemilik bank tetapi juga kegiatannya itu harus pula diarahkan pada taraf hidup rakyat banyak. Bank harus menjalankan fungsinya yang terkait pengumpulan dana, pengalokasian dana, serta

penyediaan jasa – jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akutansi bank yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan bank atau akutansi bank dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau akutansi bank tersebut. Laporan keuangan ini akan dibuat secara berkala pada setiap tahun sesuai dengan standar ketentuan yang berlaku (Sudiyatno & Fatmawati 2013).

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Penilaian terhadap kinerja suatu bank dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya (Lukitasari & Kartika 2015).

Bank Pembangunan Daerah

Bank pembangunan daerah (BPD) adalah merupakan bagian dari industri perbankan nasional juga harus menunjukkan kinerja efisiensi yang optimal dalam rangka mendukung sepenuhnya pembiayaan pembangunan daerah. Sebagai salah satu bank yang ada pada sistem perbankan nasional memiliki fungsi dan peran yang signifikan dalam konteks pembangunan ekonomi regional karena BPD mampu membuka jaringan pelayanan di daerah-daerah dimana secara ekonomis tidak mungkin dilakukan oleh bank swasta.

ROA (*Return on Asset*)

Menurut Kasmir (2012:201) *Return On Asset* (ROA) adalah rasio

yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan.

Perusahaan yang memiliki tingkat *Return On Asset* yang tinggi dikaitkan dengan mempunyai perusahaan tersebut dalam mendayagunakan sumber daya atau aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba, yang nantinya mampu menciptakan nilai perusahaan yang tinggi dan memaksimumkan kekayaan pemegang sahamnya dan akan mendapat respon positif dari pihak luar laba yang diperoleh perusahaan membiayai kegiatan perusahaan dengan menggunakan dana internal dan mengurangi penggunaan dana-dana dari eksternal demi mencapai tujuan perusahaan (Kasmir, 2012:225). Semakin tinggi tingkat ROA maka semakin baik manajemen bank tersebut.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Rasio ini bertujuan untuk memastikan bahwa bank dapat menyerap kerugian yang timbul dari aktivitas yang dilakukannya. Berdasarkan *Accord* 88, rasio permodalan minimum untuk industri perbankan ditetapkan sebesar 8%. Faktor pertama yang mendorong pengembangan metode tersebut adalah kenyataan bahwa modal merupakan sumber daya yang sangat mahal sehingga bank harus mengelolanya seefisien dan seefektif mungkin. Sementara itu tujuan dari pengawasan

bank adalah untuk memastikan bahwa bank beroperasi dengan aman dan sehat. Untuk itu bank harus menjaga modal dan cadangan yang cukup untuk mendukung risiko yang timbul dari bisnisnya. Dalam kaitan ini, pengawas harus memastikan bahwa persyaratan modal minimum yang dijadikan acuan adalah aman dan tepat untuk semua bank (Latumerissa, 2014:75). Semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank yang disebabkan oleh aset yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimilikinya.

LDR (*Loan to Deposit Ratio*)

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012:319). Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio ini menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit sebagai sumber likuiditasnya. Rasio ini memberikan indikasi mengenai jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan semakin meningkat, yang artinya bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif. Oleh karena itu, Bank Indonesia membatasi tingkat LDR yang dituangkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 bahwa batas aman LDR berkisar antara 78% sampai dengan 92%.

NPL (*Non Performing Loan*)

NPL merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit

bermasalah yang diberikan oleh bank (Lukitasari & Kartika 2015). Seperti yang diketahui bahwa NPL merupakan salah satu indikator tingkat kesehatan bank umum. Sebab tingginya NPL menunjukkan ketidak mampuan bank umum dalam proses penilaian sampai dengan pencarian kredit kepada debitur. Di sisi lain NPL juga akan menyebabkan tingginya biaya modal (*cost of capital*) yang tercermin dari biaya operasional dari bagi bank umum yang bersangkutan. Dengan tingginya biaya modal maka akan berpengaruh terhadap perolehan laba bersih dari bank (Latumerissa, 2014:164).

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional (Dewi, dkk. 2014). Keberhasilan bank didasarkan pada penilaian kuantitatif terhadap rentabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Biaya operasional merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh pihak bank

dalam menjalankan aktivitas sehari-hari antara lain biaya pemasaran, biaya gaji maupun biaya bunga. Sedangkan pendapatan operasional itu sendiri yaitu pendapatan yang diterima oleh pihak dari penyaluran kredit dalam bentuk suku bunga. Bank Indonesia telah menetapkan bahwa besarnya rasio BOPO tidak boleh lebih dari 90%, karena bila lebih dari 90% dan mendekati angka 100%, maka bank tersebut dikategorikan tidak efisien dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004

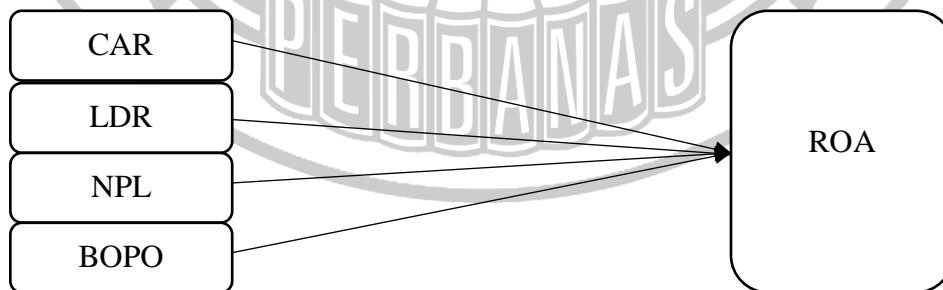
Hipotesis Penelitian

H₁: *Capital Adequacy Rattio* (CAR) berpengaruh signifikan pada Kinerja Keuangan (ROA) Bank Pembangunan Daerah (BPD).

H₂: *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan pada Kinerja Keuangan (ROA) Bank Pembangunan Daerah (BPD).

H₃: *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan pada Kinerja Keuangan (ROA) Bank Pembangunan Daerah (BPD).

H₄: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)



Gambar 1. 1
Kerangka Pemikiran

berpengaruh signifikan pada Kinerja Keuangan (ROA) Bank Pembangunan Daerah (BPD).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang melakukan pengujian atas hipotesis melalui pengujian variabel dan menggunakan sumber data sekunder yang di peroleh melalui media perantara. Penelitian ini mengungkapkan arsip atau beberapa fakta.

Batasan Penelitian

Pada Penelitian ini terdapat beberapa batasan ditujukan untuk mengarahkan kejelasan pembahasan penelitian dan untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas. Batasan ada pada bagian variabel independen yaitu hanya menggunakan CAR, NPL, LDR, dan BOPO sedangkan variabel dependennya hanya menggunakan ROA. Batasan juga ada pada rentan waktu yang menggunakan periode 2010-2015, serta sektor perusahaan yang diteliti adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD)

Identifikasi Variabel

Variabel terikat (Y)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel dependen adalah *Return on Asset*.

Variabel bebas (X)

X_1 = (CAR) *Capital Adequacy Ratio*

X_2 = (LDR) *Loan to Deposit Ratio*

X_3 = (NPL) *Non Performing Loan*

X_4 = (BOPO) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh Bank Pembangunan

Daerah di Indonesia yang terdapat di Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan OJK (www.ojk.go.id). Sampel pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah yang ada di Indonesia yang telah dipilih menggunakan metode *purposive sampling* bertujuan agar sampel yang diuji sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Data dan Metode Pengumpulan

Data

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang menggunakan jenis data sekunder yang telah disediakan oleh pihak lain. Data dalam penelitian ini di peroleh dari Bank Indonesia (www.bi.go.id) dan di OJK (www.ojk.go.id) mengenai Laporan tahunan perusahaan manufaktur.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji hipotesis dengan uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas) dan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan SPSS (*Statistic Package* untuk Ilmu Sosial).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan alat untuk memenuhi analisis regresi linier berganda. Uji yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah distribusi data yang mempunyai pola distribusi normal.

Untuk menguji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*, dengan uji ini dapat diketahui bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan adalah yang mempunyai kriteria jika probabilitas > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui model regresi korelasi dengan variabel independen. Jika tidak ada korelasi, maka model regresi tersebut dikatakan baik.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ini terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Irmawati & Lestari, 2014).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dan mengetahui model regresi linear apakah terdapat korelasi antara periode t dengan $t-1$ sebelumnya. Terjadinya uji autokorelasi dikarenakan observasi yang secara berurutan sepanjang waktu yang saling berkaitan.

Regresi Linier Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi

adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Dewi, dkk. 2014).

Uji Model (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui variabel independen yaitu CAR, LDR, NPL, dan BOPO berhubungan signifikan terhadap variabel dependen yaitu ROA.

Uji Statistik t

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui variabel independen secara individual yaitu CAR, LDR, NPL, dan BOPO dalam menerangkan variabel dependen yaitu kinerja keuangan bank (ROA).

GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Gambaran Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah seluruh Bank Pembangunan Daerah yang ada di Indonesia selama periode 2010-2015. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dimana metode ini menggunakan kriteria pada pengambilan data penelitian. Kriteria sampel pada penelitian ini antarlain:

1. Penelitian ini hanya mengambil bank pembangunan daerah (BPD) yang menyajikan laporan keuangan setiap tahun pada periode 2010-2015 yang diambil dari www.bi.go.id.

2. Fokus analisis ini hanya membahas analisis Kinerja Keuangan Bank yang menggunakan beberapa variabel. Variabel yang diambil adalah CAR, ROA, LDR, NPL, dan BOPO.

Jumlah sampel yang digunakan selama periode 2010-2015 dalam penelitian yakni 156 sampel. Berdasarkan kriteria penelitian maka sampel penelitian sebanyak 150 sampel, jumlah data tersebut didapat merupakan dari hasil perkalian jumlah bank dengan penggunaan periode penelitian selama 6 tahun yaitu 25 bank dikalikan dengan 6 tahun penelitian sehingga didapatkan 150 sampel penelitian. Perolehan sampel setelah dilakukan tahap eliminasi atas kriteria yang ditentukan dilakukan sebanyak satu kali pengurangan yaitu pengurangan atas sampel yang tidak memiliki kelengkapan data laporan keuangan dieliminasi sebanyak 6 sampel. Hasil sampel bank setelah di outlier menjadi 131 sampel penelitian. Maka berikutnya akan dilakukan perhitungan rasio pada variabel penelitian. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) dan variabel independen yang digunakan adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Analisis Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang

telah dibuat oleh perusahaan. Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu laporan tahunan perusahaan dengan periode penelitian tahun 2010-2015. Bab ini akan dilakukan pengujian statistik terhadap hipotesis anatar variabel yang telah ditentukan sebelumnya dengan cara melaukan analisis deskriptif dan statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan variabel penelitian, sedangkan analisis statistik yang meliputi uji asumsi klasik dan uji linier berganda digunakan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian.

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi frekuensi variabel-variabel dalam penelitian ini. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pendeskripsian data dari setiap variabel yang diukur. Deskripsi ini berisi serangkaian data yang berhasil dikumpulkan, baik yang berhubungan dengan variabel terikat ataupun variabel bebas. Dengan mendeskripsikan data, diharapkan akan diperoleh gambaran data lebih jelas sehingga penelitian lebih mudah dipahami.

ROA (*Return On Assets*)

Standar untuk ROA menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 adalah 1,5%. Hasil pada tabel 4.3 menunjukkan nilai minimum pertumbuhan laba dimiliki oleh bank DKI ditahun 2010 sebesar 1,1. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank DKI dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bisa dikatakan

buruk. Dikarenakan untuk setiap aset Bank DKI hanya mampu menghasilkan laba sebesar 1,1%. Nilai maksimum adalah sebesar 5,8 dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur pada tahun 2010. Artinya bahwa Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur pada tahun 2012 dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba bisa dikatakan baik. Dikarenakan untuk setiap aset Bank Pembangunan Daerah mampu menghasilkan laba sebesar 5,8%.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

Menurut Bank Indonesia nilai minimum untuk CAR adalah 8%, dari rata-rata nilai CAR yang dicapai oleh bank pembangunan daerah tidak ada nilai CAR yang di bawah 8%. Hasil pada tabel 4.4 menunjukkan nilai minimum pertumbuhan laba dimiliki oleh bank DKI ditahun 2011 sebesar 9,6. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank DKI untuk menutupi penurunan asetnya akibat dari kerugian-kerugian bank tersebut yang disebabkan oleh aset bersiko sudah baik dan sesuai dengan standar minimum yang di tetapkan untuk industri perbankan sebesar 8% tetapi masih rendah apa bila dibandingkan dengan bank lainnya karena hanya mencapai 9,6%. Nilai maksimum adalah sebesar 32,3 dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Sula wesi Tengah pada tahun 2012. Artinya bahwa Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah pada tahun 2012 mapu menutupi kerugian akibat penurunan aset dengan sangat baik karena nilai rasio CAR lebih tinggi dari pada Bank Pembangunan Daerah lainnya.

LDR (*Loan to Deposite Ratio*)

Menurut peraturan BI No. 17/11/PBI/2015 target batas bawah LDR adalah 78%, dan target batas bawah dari LDR adalah 92%, dari rata-rata nilai LDR bank pembangunan daerah tidak ada nilai LDR yang di bawah dari 78%. Hasil pada tabel 4.5 menunjukkan nilai minimum pertumbuhan laba dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Papua ditahun 2010 sebesar 43,9. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan Bank Pembangunan Daerah Papua dalam mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan bisa dikatakan rendah dan diluar dari nilai batas atas dan nilai batas bawah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Nilai maksimum adalah sebesar 120,4 dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Sula wesi Tengah pada tahun 2014. Artinya bahwa Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah pada tahun 2014 semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang disebabkan oleh jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit yang semakin besar.

NPL (*Non Performing Loan*)

Menurut peraturan Bank Indonesia No.17/11/PBI/2015 nilai maksimal dari NPL adalah 5%. Hasil pada tabel 4.6 menunjukkan nilai minimum pertumbuhan laba dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Barat ditahun 2010 sebesar 0,1. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang diterima oleh bank mengalami peningkatan di karenakan kredit macet yang dialami oleh bank sangatlah kecil dibandingkan Bank Pembangunan Daerah lainnya. Nilai maksimum

adalah sebesar 10,3 dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur pada tahun 2015. Artinya bahwa Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Timur pada tahun 2014 tingkat likuiditas bank terhadap dana pihak ketiga akan semakin rendah. Hal ini dikarenakan karena sebagian besar dana yang disalurkan bank dalam bentuk kredit adalah simpanan dana pihak ketiga. Semakin tinggi nilai NPL maka bank dikatakan tidak sehat dan akan menyebabkan menurunnya tingkat kinerja keuangan bank tersebut.

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)

nilai minimum pertumbuhan laba dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tenggara ditahun 2011 sebesar 54,4. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut dikatakan efisien karena dapat mengelola biaya operasionalnya dengan sangat baik di bandingkan dengan Bank Pembangunan Daerah lainnya. Nilai maksimum adalah sebesar 93,0 dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Aceh pada tahun 2010. Artinya bahwa Bank Pembangunan Daerah Aceh pada tahun 2010 dikatakan tidak efisien, karena Bank Indonesia telah menetapkan bahwa besarnya nilai rasio BOPO tidak boleh melebihi dari 90%, jika melebihi ketentuan tersebut maka bank dikatakan tidak efisien dalam menjalankan aktivitas operasinya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Didapatkan hasil dari *Asymp. Sig* atau tingkat signifikansi sebesar 0,200. Tingkat signifikansi 0,200 menunjukkan bahwa nilai tersebut

lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal serta telah memenuhi asumsi normalitas, oleh karena itu model regresi layak digunakan untuk menguji hipotesis.

Uji Multikolinearitas

menunjukkan bahwa hasil perhitungan yang menunjukkan nilai *tolerance* CAR sebesar 0,811, LDR sebesar 0,989, NPL sebesar 0,855, dan BOPO sebesar 0,714. Dimana tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0,10. Disamping itu, variabel independen tersebut juga memiliki nilai VIF yaitu CAR sebesar 1,233, LDR sebesar 1,011, NPL sebesar 1,169, dan BOPO sebesar 1,400. Dimana tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Diketahui bahwa nilai signifikansi pada variabel CAR sebesar 0,890, LDR sebesar 0,087, NPL sebesar 0,70, dan BOPO sebesar 0,802. Dari keempat variabel independen tersebut semuanya mempunyai nilai signifikan yang lebih dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa keempat variabel independen tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model layak digunakan.

Uji Autokorelasi

Nilai DW sebesar 1,189, nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel yang menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 131 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka ditabel Durbin Watson akan didapatkan

batas atas (du) sebesar 1,7780 dan batas bawah (dl) sebesar 1,6523. Nilai dari (4-du) sebesar 2,222 dan nilai dari (4-dl) sebesar 2,3477. Nilai DW 2,018 berada diantara 0 dan nilai (batas bawah) dl sebesar 1,7780. Sehingga dapat diasumsikan bahwa $1,7780 < 2,018 < 2,222$, dan menolak H_0 yang menyatakan bahwa tidak ada autokorelasi positif jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji F

Berdasarkan hasil uji F diatas diketahui bahwa besarnya nilai F hitung yaitu sebesar 77,913 dengan nilai signifikansinya 0,000, yang artinya nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari 0,05 sehingga model persamaan yang didapatkan dapat dikatakan fit yang artinya variabel independen yang terdiri dari CAR, LDR, NPL, dan BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependennya yaitu ROA.

Uji R²

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (*adjusted R²*) diatas diketahui bahwa nilai *adjusted R²* yaitu sebesar 0,703 atau 70,3% yang menunjukkan bahwa sebesar 70,3% dari variabel dependen yaitu ROA dapat dijelaskan oleh empat variabel independen yang terdiri dari CAR, LDR, NPL, dan BOPO tau bisa dikatakan bahwa variabel independen dan variabel dependennya saling berhubungan. Sedangkan sisanya yang sebesar 29,7% dapat dijelaskan oleh beberapa variabel yang tidak ada atau tidak termasuk didalam penelitian ini.

Uji Statistik t

Persamaan regresi linier berganda yang didapatkan diatas, menunjukkan bahwa nilai konstanta α sebesar 8,519 yang artinya jika variabel independennya yaitu CAR, LDR, NPL, dan BOPO tidak ada, maka besarnya konstanta dari ROA sebesar 8,519. Koefisien regresi menunjukkan tanda yang bervariasi yaitu positif ataupun negatif. Bila positif artinya menunjukkan bahwa adanya perubahan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sedangkan untuk koefisien dengan tanda negatif artinya menunjukkan arah perubahan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

berikut hasil persamaan regresi yang dihasilkan oleh statistik uji (t).

$$ROA = 8,519 + 0,20 LDR - 0,097 BOPO + e$$

Dibawah ini implementasi dari koefisien regresi yang didapatkan diatas:

1. Dari hasil uji statistik t dapat diketahui bahwa CAR memiliki nilai signifikansi 0,123 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan artinya CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
2. Nilai koefisien untuk rasio LDR yaitu sebesar 0.020 persen yang artinya menunjukkan apabila nilai LDR dinaikkan satu persen maka nilai ROA akan meningkat sebesar 0.020 persen dan sebaliknya, bila nilai LDR diturunkan satu persen, maka nilai ROA nya juga akan menurun yaitu sebesar 0,020 persen. Dari hasil uji statistik t dapat diketahui bahwa LDR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari

- 0,05 dan artinya LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.
3. Dari hasil uji statistik t dapat diketahui bahwa NPL memiliki nilai signifikansi sebesar 0,145 yang berarti lebih besar dari 0,05 dan artinya NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
 4. Sedangkan untuk nilai koefisien rasio BOPO yaitu sebesar -0.097 persen yang artinya apabila nilai BOPO dinaikkan satu satuan maka nilai ROA akan meningkat -0.097 persen, maka nilai ROA akan meningkat sebesar -0.097 persen dan sebaliknya, apabila nilai BOPO diturunkan satu persen, maka nilai ROA nya juga akan menurun sebesar -0,097 persen. Dari hasil uji statistik t dapat diketahui bahwa BOPO memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05 dan artinya BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pembahasan
Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Pembangunan Daerah (BPD)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya kecukupan modal bank (CAR) belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan bank. Bank yang memiliki modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba maka modal pun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank.

Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil dari hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel CAR tidak berpengaruh dengan ROA, hal tersebut disebabkan oleh adanya kenaikan aset yang tidak diimbangi dengan penambahan modal oleh pihak bank.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maidalyni & Dewi (2013), Purwoko & Sudiyatno (2013), Sudiyatno & Fatmawati (2013), Hutagalung (2014), Dewi, dkk. (2014), Gizaw, et al. (2015), Lukitasari & Kartika (2015) dan Alshatti (2015) yang mengatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. Berbeda dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Margaretha & Zai (2013) dan Irmawati & Lestari yang mengatakan bahwa CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Pembangunan Daerah (BPD)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil dari hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh dengan ROA, hasil ini sama dengan teori kinerja yang ada yakni semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat, dengan meningkatnya laba maka kinerja keuangan juga akan meningkat.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Maidalyni & Dewi (2013), Margareta

& Zai (2013), Irmawati & Lestari (2014) dan Lukitasari & Kartika (2015) yang mengatakan bahwa LDR berpengaruh terhadap ROA. Berbeda dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Purwoko & Sudiyatno (2013), Sudiyatno & Fatmawati (2013), Hutagalung, dkk. (2013) dan Dewi, dkk. (2014) yang mengatakan bahwa LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Pembangunan Daerah (BPD)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil dari hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh dengan ROA, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa risiko usaha bank yang tercermin dalam NPL tidak berpengaruh terhadap ROA, dimana dapat dilihat banyaknya NPL bank yang rendah, hal ini sangat memungkinkan karena proporsi kredit bermasalah pada Bank Pembangunan Daerah tidak begitu besar sehingga tidak mempengaruhi ROA.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Lukitasari & Kartika (2015) yang mengatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berbeda dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Hutagalung, dkk. (2013) dan Abiola & Olausi (2014) yang mengatakan bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Purwoko & Sudiyatno (2013),

Margaretha & Zai (2013), Gizaw, et al (2015) dan Alshatti (2015) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap kinerja keuangan (ROA) Bank Pembangunan Daerah (BPD)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil dari hipotesis ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh dengan ROA, hal ini membuktikan bahwa Bank Pembangunan Daerah telah mampu dalam menekan biaya operasinya serta meningkatkan pendapatan operasionalnya untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dan terhindar dari adanya kondisi bank yang bermasalah.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Purwoko & Sudiyatno (2013), Margaretha & Zai (2013), Sudiyatno & Fatmawati (2013) dan Irmawati & Lestari (2014) yang mengatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA dan penelitian dari Hutagalung, dkk. (2013) dan Dewi, dkk. (2014). Berbeda dengan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Lukitasari & Kartika (2015) yang mengatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.

PENUTUP

Kesimpulan

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposite Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank Pembangunan Daerah. Data yang digunakan adalah data laporan keuangan tahunan yang terdapat di *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id dan *website* Bank Indonesia (BI) www.BI.go.id. Total sampel yang digunakan peneliti adalah 150 selama tahun 2010-2015. Teknik pengujian hipotesis yang digunakan peneliti adalah uji regresi linier berganda yang terdiri dari uji model F, koefisien determinasi (R^2), dan uji t. Ketiga uji tersebut memberikan hasil yang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah. Setiap peningkatan atau penurunan nilai CAR tidak berpengaruh terhadap nilai ROA.
2. *Loan to Deposite Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah. Setiap peningkatan nilai LDR akan memberikan peningkatan pula kepada nilai ROA, begitu juga sebaliknya penurunan nilai LDR akan memberikan penurunan pula kepada nilai ROA.
3. *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap ROA Bank Pembangunan Daerah. Setiap peningkatan atau penurunan nilai NPL tidak berpengaruh terhadap nilai ROA.

4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Setiap penurunan nilai BOPO akan memberikan peningkatan terhadap nilai ROA, begitu juga sebaliknya peningkatan nilai BOPO akan memberikan peningkatan kepada nilai ROA.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan, adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah pembatasan sampel yang hanya menggunakan Bank Pembangunan Daerah (BPD) yang mengakibatkan hasil penelitian ini tidak dapat digunakan pada sektor bank yang lain seperti bank syariah, oleh sebab itu hasil dari itu penelitian ini hanya dapat di gunakan pada Bank Pembangunan Daerah.

Saran

1. Bagi pihak Bank Pembangunan Daerah:
 - a. Kepada pihak Bank Pembangunan Daerah yang memiliki nilai ROA terendah yaitu BPD DKI disarankan untuk meningkatkan pengelolaan aset yang dimiliki supaya dapat meningkatkan laba bank, jika laba meningkat maka kinerja keuangan akan meningkat pula.
 - b. Kepada pihak Bank Pembangunan Daerah yang memiliki nilai LDR terendah yaitu BPD Sulawesi Tengah disarankan untuk meningkatkan penyaluran kredit secara efektif dengan demikian laba bank akan meningkat, maka kinerja bank juga akan meningkat.

- c. Kepada pihak Bank Pembangunan Daerah yang memiliki nilai BOPO tertinggi yaitu BPD DKI disarankan untuk meningkatkan biaya operasional dengan persentase lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan pendapatan operasional sehingga dapat mengurangi biaya operasional dan mendapatkan pendapatan operasional dengan presentase.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Bagi penelitian selanjutnya disarankan agar meneliti disemua sektor perbankan supaya hasil penelitiannya dapat digunakan oleh semua bank dan tidak hanya satu atau kelompok bank tertentu saja.



DAFTAR PUSTAKA

- Abiola & Olausi (2014). The impact of credit risk management on the commercial banks performance in Nigeria. *International Journal of Management and Sustainability*, 3(5), 295-306.
- Alshatti (2015). The effect of credit risk management on financial performance of the Jordanian commercial banks. *Investment Management and Financial Innovations*, 12(1), 338-345.
- Bank Indonesia (2017). Peraturan perbankan (Online), <http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Default.aspx> (diakses tanggal 22 mei 2017)
- _____ (2017). Laporan keuangan publikasi bank (Online), <http://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-konvensional/Default.aspx> (diakses pada 10 mei 2017)
- Dewi, dkk. (2014). Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1)*, 2(1), 225-234
- Gizaw, et al. (2015). The impact of credit risk on profitability performance of commercial banks in Ethiopia. *African Journal of Business Management*, 9(2), 59. 392-404
- Hutagalung, dkk. (2013). Analisa Rasio Keuangan terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 11(1), 122-130.
- Irmawati & Lestari (2014). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *Seminar Nasional dan Call for Paper Program Studi Akuntansi-FEB UMS*, 25 JUNI 2014. 7(4), 173-180
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Julius R. Latumaerissa, (2014). *Manajemen Bank Umum*, Jakarta, Penerbit Mitra Wacana Media.
- Kasmir (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta, Penerbit Raja Grafindo Persada.
- _____ (2012). *Manajemen Perbankan (Edisi Revisi)*. Jakarta, Penerbit Raja Grafindo Persada.
- _____ (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta, Penerbit Raja Grafindo Persada.
- Lukitasari & Kartika (2015). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR, LDR dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *INFOKAM*, 11(4), 193-209
- Margaretha & Zai. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 15(2), 133-141.
- Miadalyni & Dewi (2013). Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Loan to Asset Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Kualitas Aktiva Produktif terhadap

Profitabilitas pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali Kantor Pusat Denpasar. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 2(12), 204-219

OJK. 2016. Laporan Tahunan Perbankan 2015 (Online), <http://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Laporan-Tahunan-Perbankan-2015.aspx> (diakses pada tanggal 21 mei 2017)

Purwoko & Sudiyatno (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi

Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 20(1), 102-119

Sudiyatno & Fatmawati (2013). Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 9(1), 73-86

